



MEMBATIK
MENJAGA WARISAN LELUHUR
SMP TERBUKA 1 PLERED
KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT



Selayang Pandang

SMP Terbuka Plered mulai aktif pada tahun 2012 menempati gedung SMPN 1 Plered yang beralamatkan di Jl. Buyut Trusmi no. 02 Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. SMP Terbuka Plered mengadakan kegiatan belajar mengajar pada siang hari dikarenakan pada pagi hari gedung digunakan oleh peserta didik SMPN 1 Plered.



Gambar 1. Gedung SMPN 1 Plered

SMPN 1 Plered berdiri di atas tanah pemerintah yang memiliki bangunan yang cukup kokoh dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan proses KBM. Di SMPN 1 Plered terdapat fasilitas internet yang juga dapat digunakan oleh peserta didik SMP Terbuka 1 Plered untuk membantu mencari informasi, berinovasi dan berkreasi.



Gambar 2. Gedung koperasi batik SMPN 1 Plered

Disamping itu, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan bimbingan untuk peserta didik, SMP Terbuka Plered mempunyai 26 orang tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya, terdiri dari 4 orang tenaga pendidik untuk program pendidikan keterampilan, 6 orang PNS dan 10 orang non PNS sebagai guru bina dan 2 orang PNS dan 4 orang non PNS sebagai guru pamong. Sementara jumlah peserta didik seluruhnya adalah 84 orang dengan rincian kelas VII berjumlah 32 peserta didik, kelas VIII berjumlah 38 orang dan kelas IX berjumlah 14 orang.

Pada tahun ajaran 2020/2021 ini, ada tiga macam Program Pendidikan Keterampilan (PPK) yang sudah dan akan dikembangkan di SMP Terbuka Plered, diantaranya adalah membuat batik, membuat sandal dan membuat meubel. Berdasarkan data yang telah dihimpun, peserta didik yang berminat di PPK membuat batik berjumlah 23 orang, peserta didik yang berminat di PPK membuat sandal berjumlah 36 orang dan peserta didik yang berminat di PPK meubel berjumlah 21 orang.

Seiring berjalannya waktu sejak dibukanya SMP Terbuka Plered ini, sekolah pernah mendapatkan bantuan dari Kemendiknas pada tahun 2016 dan dari Kemendikbud sejak 2017 sampai dengan 2020.

Di era globalisasi, teknologi berkembang dengan sangat pesat. Dengan perkembangan tersebut, maka informasi yang berada di lintas daerah, lintas negara bahkan lintas benua dapat menyebar dengan cepat pula. Penyebaran informasi tersebut bukan lagi dalam hitungan bulan, hari, jam tetapi sudah dalam menit bahkan detik. Hal itu mempunyai dampak positif maupun negatif.



Gambar 3. Peta Kabupaten Cirebon

Adapun contoh dampak positifnya adalah mudahnya mendapatkan informasi tentang produksi dari negara luar, bertambahnya jenis pekerjaan, mengetahui kebudayaan dari negara luar dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya adalah masifnya produk asing yang masuk, semakin marak tenaga kerja asing, sehingga mengakibatkan matinya usaha lokal, mudahnya terpengaruh kebudayaan asing bahkan terkadang melupakan budaya lokal.

Dengan adanya hal tersebut, daerah Trusmi yang merupakan sentra pengrajin batik tradisional atau batik tulis Trusmi sekaligus lokasi dimana SMP Terbuka Plered berada, juga mendapatkan dampak baik positif maupun negatif. Diantara dampak positifnya adalah bisa mendapatkan kreasi dan inspirasi baru dari internet, sedangkan dampak negatifnya peserta didik zaman sekarang lebih sibuk menggunakan jari jemari mereka di dunia maya.

Warisan itu tidak selamanya berupa harta, namun etika, nilai, tingkah laku, kebudayaan juga merupakan warisan. Dengan memahami hal tersebut, maka sebenarnya negara kita, Indonesia, memiliki warisan begitu beragam. Hal itu dikarenakan Indonesia adalah Negara yang terdiri dari banyak suku yang memiliki kebudayaannya masing-masing. Salah satu warisan dari leluhur yang mesti dijaga adalah batik Trusmi.

Batik Trusmi merupakan warisan leluhur masyarakat Cirebon yang mana batik Trusmi pada masa jayanya sudah mendunia. Maka tidak aneh dimasa sekarang ini batik Trusmi sangat dicari dan dikoleksi terutama motif-motif buhun (langka) oleh turis domestik dan turis asing.

Menurut sejarah yang ada, batik Trusmi yang ada di Cirebon merupakan percampuran ragam budaya antara masyarakat lokal dengan tradisi religiusnya pada zaman Sunan Gunung Jati menyebarkan agama Islam dengan para pedagang asing seperti dari Arab, Tiongkok, dan Persia yang singgah di Pelabuhan Muara Jati.

Perkembangan batik Trusmi sebenarnya adalah hasil karya tokoh agama yang bernama Ki Buyut Trusmi. Beliau merupakan anak pertama dari Raja Pajajaran atau yang lebih dikenal dengan nama Prabu Siliwangi. Beliau lah yang menyebarkan ajaran agama Islam di daerah Cirebon khususnya daerah Trusmi bersama dengan Sunan Gunung Jati.

SMP Terbuka Plered mempunyai keinginan untuk meneruskan dan menjaga warisan leluhur tersebut dengan membuka program pendidikan keterampilan untuk membimbing peserta didik agar batik Trusmi tetap eksis melalui tangan-tangan generasi muda.

SMP Terbuka Plered yang menginduk pada SMPN 1 Plered mempunyai keuntungan dikarenakan berlokasi di sentra batik, sehingga bahan dasar pembuat batik tradisional Trusmi mudah untuk didapatkan. Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Plered pun mendukung untuk kegiatan tersebut. Keuntungan lainnya adalah sebagian besar mata pencaharian orang tua peserta didik sebagai buruh batik. Sehingga orang tua pun dapat ikut membimbing manakala peserta didik mengalami kesulitan dan terkendala waktu di sekolah. Disamping itu, SMP Terbuka Plered juga mempunyai narasumber yang mumpuni dalam program pendidikan keterampilan tersebut.

Program Keterampilan yang Dikembangkan Sekolah

Sejak SMP Terbuka Plered ini aktif sampai dengan sekarang, sekolah sudah mengembangkan keterampilan membuat batik yang dibuat dengan menggunakan kain mori secara tradisional dan sudah dipasarkan ke pengrajin batik yang ada di sekitar lokasi dimana SMP Terbuka Plered berada.

Produk PPK yang Dikembangkan

Sekolah berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan lainnya dengan tetap menggunakan keterampilan batik yang bisa mendapatkan nilai tambah yaitu dengan memproduksi ikat kepala yang terbuat dari kain batik (iket). Adapun contoh iket bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Produk ikat kepala yang terbuat dari kain batik (iket)

Sasaran Program

Sasaran program adalah peserta didik SMP Terbuka, yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang peserta didik perempuan dari PPK membuat.

Sosialisasi

Setiap lembaga dimanapun berada mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitupun SMP Terbuka Plered. Agar tujuan tercapai, maka sekolah melakukan sosialisasi tentang program pendidikan keterampilan. Sosialisasi yang telah dilakukan oleh sekolah dengan menggunakan media yang berada di sekitar sekolah diantaranya melalui mading sekolah. Sekolah memberikan gambaran tentang PPK dan hasil yang pernah tercapai sehingga bisa memotivasi dan memacu minat peserta didik.

Strategi Penjadwalan

Program kerja kegiatan yang telah disusun untuk melaksanakan PPK SMP Terbuka 1 Plered Kab. Cirebon disusun sesuai rencana.

Pada tahun ajaran 2020/2021 ini, terjadi masa yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan adanya wabah pandemik Covid 19. Oleh sebab itu sampai dengan saat ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, apabila pembelajaran jarak jauh ini berakhir maka pada bulan agustus PPK akan melakukan kegiatan awal diantaranya merencanakan setting ruang

produksi, sosialisasi program, merancang pola pada kertas kalkir, memotong kain sesuai dengan yang dibutuhkan sampai dengan mengobras.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu tahap produksi pada bulan September sampai dengan akhir November dan kegiatan akhir yaitu pengemasan dan pemasaran pada bulan Desember. Itupun apabila pembelajaran jarak jauh sudah berakhir. Walaupun jadwal sudah disusun tetapi jadwal tersebut masih fleksibel sesuai dengan waktu yang tersedia bagi peserta didik.

Penyusunan Bahan Ajar dan Kurikulum

Sekolah memiliki harapan agar program pendidikan keterampilan membuat ini tetap berjalan dan bisa dikembangkan lebih baik lagi. Bersama dengan guru pamong dan guru bina yang ada, disusunlah bahan ajar dan kurikulumnya seperti sekolah pada umumnya agar PPK ini berjalan terarah dan terstruktur. Dengan adanya bahan ajar yang telah disusun, diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ada baik secara mandiri maupun secara berkelompok, begitupun secara teori maupun praktek.

Adapun kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik berupa 3 tahapan. Yang pertama adalah tahap dasar yaitu peserta didik mampu mengetahui peralatan membuat beserta fungsi-fungsinya. Disamping itu mereka juga sudah dapat mengukur bahan yang diperlukan untuk

membatik dan minimal sudah mampu menggambar di kertas kalkir. Yang kedua adalah tahap terampil. Pada tahap yang kedua ini peserta didik mampu membuat batik dengan pola yang sederhana. Dan yang terakhir adalah tahap mahir yaitu peserta didik sudah dapat membuat batik secara mandiri dengan pola yang lebih rumit.

Pengenalan Alat dan Bahan

Kain mori/sutera

Ini merupakan bahan utama yaitu kain mori atau kain sutra. Kain inilah yang akan digunakan dimana motif batik akan digambar dengan menjiplak pola/motif dari kertas kalkir.



Gambar 5. Kain mori/sutera

Canting

Gambar yang ada disamping merupakan alat membatik yang disebut dengan canting. Itu terbuat dari tembaga. Pegangannya dari kayu. Canting ada banyak macamnya diantaranya adalah canting rengreng yang berfungsi untuk menggambar pada kain sudah di jiplak. Kemudian ada canting cecekan yang berfungsi untuk membuat titik-titik kecil. Digunakan pada proses isen-isen yaitu proses menghiasi pola bunga atau daun dengan titik-titik.

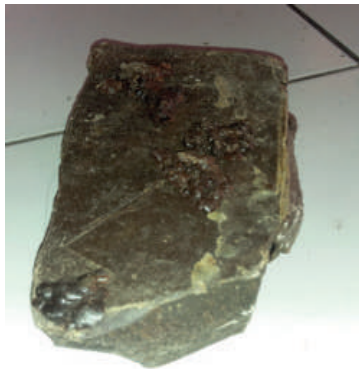
Selanjutnya ada canting loran bercucuk dua yang berfungsi untuk membuat garis sejajar dalam pola batik tulis. Disamping itu ada juga canting loran bercucuk tiga yang berfungsi untuk isen-isen berbentuk segitiga pada motif batik. Kemudian ada canting prapatan yang bercucuk empat yang berfungsi untuk isen berbentuk segi empat sama sisi. Ada juga canting liman yang berfungsi untuk isen, berbentuk segi empat sama sisi dengan satu titik dibagian tengahnya.



Gambar 6. Canting

Kemudian ada canting byok yang memiliki cecuk berjumlah 7 atau lebih, berfungsi untuk membentuk lingkaran dari titik-titik dengan satu titik ditengah. Selanjutnya ada canting renteng atau galangan yang mempunyai cecuk enam yang disusun secara berderet atau sejajar, berfungsi untuk membuat garis-garis seperti pecah pada kain batik. Dan terakhir ada canting glogok yang bercucuk satu besar mempunyai fungsi untuk menutup motif pada batik tulis ketika akan mewarnai dengan warna yang diinginkan.

Malam/lilin/wax



Gambar tersebut adalah lilin/wax yang digunakan untuk membuat pola pada kain batik. Sebelum digunakan lilin tersebut dilelehkan terlebih dahulu dengan menggunakan kompor dan wajan kecil.



Gambar 7. Malam/lilin/wax

Baskom

Peralatan baskom yang digunakan untuk pencampuran zat pewarna pembatikan sesuai dengan warna yang diinginkan.



Gambar 8. Baskom

Wajan kecil

Wajan kecil tembaga digunakan untuk memanaskan wax atau lilin agar tetap cair.



Gambar 9. Wajan kecil



Kempor kecil

Kempor yang digunakan untuk menjaga agar wax atau lilin tetap cair sebelum digunakan untuk membatik.

Gambar 10. Kempor kecil

Gawangan

Gawangan merupakan alat yang terbuat dari bambu bentuknya mirip dengan gawang sepak bola. Ini digunakan untuk tempat bersandar kain batik ketika kain digelar untuk dibatik.



Gambar 11. Gawangan

Kertas kalkir

Kertas kalkir ini dibutuhkan untuk membuat pola kain batik. Ini digunakan pada tahap awal membuat kain batik.



Gambar 12. Kertas kalkir

Pensil, spidol, ballpoint dan penggaris

Pensil, spidol dan ballpoint digunakan untuk membuat pola kain batik. Sedangkan penggaris digunakan untuk mengukur seberapa panjang bahan yang akan digunakan untuk membuat kain batik.



Gambar 13. Pensil, spidol, ballpoint dan penggaris

Timbangan kecil

Alat ini digunakan untuk mengukur zat pewarna. Zat pewarna sebelumnya ditimbang terlebih dahulu takarannya.



Gambar 14.
Timbangan kecil

Caustik

Bahan ini juga digunakan ketika dalam proses pewarnaan. Bahan ini digunakan untuk mencampur zat pewarna jenis naptol.



Gambar 15.
Caustik

Netrit

Netrit adalah bahan yang digunakan untuk mencampur zat pewarna jenis indigosol.



Gambar 16.
Netrit

Wajan Besar

Alat ini digunakan ketika dalam proses pelorodan wax atau lilin. Di wajan besar ini, air dididihkan untuk melunturkan lilin yang menempel pada kain batik.



Gambar 17.
Wajan besar

HCL (Asam Klorida)

Bahan ini digunakan dalam proses pewarnaan. Ketika kain akan diberi warna, kain dimasukkan terlebih dahulu ke dalam air yang sudah dicampur dengan bahan ini. Bahan ini bermanfaat untuk penguncian warna agar tidak mudah luntur.



Gambar 18. HCL (asam klorida)

Kompore besar

Kompore besar merupakan alat yang berfungsi untuk mendidihkan atau melelehkan lilin yang akan digunakan untuk membuat batik.



Gambar 19. Kompore besar

Dingklik (Kursi Kecil)

Kursi kecil yang terbuat dari plastik. Ada juga yang terbuat dari kayu. Kursi ini digunakan oleh peserta didik untuk duduk ketika dalam proses menembok, isen-isen, bambirondan nyoga.



Gambar 20. Dingklik (kursi kecil)

Leber

Leber digunakan pada proses ketika membuat batik hampir selesai. Digunakan untuk menembok agar warna dasar tidak tercampur dengan warna yang diinginkan. Penggunaan alat ini lebih luas dibandingkan dengan canting yang sama-sama menggunakan lilin.



Gambar 21. Leber

Baskom

Baskom digunakan pada tahap awal membuat kain batik. Sebelum kain dipola, kain dicelupkan terlebih dahulu di baskom yang berisi air ini. Bermanfaat untuk menghilangkan kanji yang masih menempel pada kain.



Gambar 22. Baskom

Irus

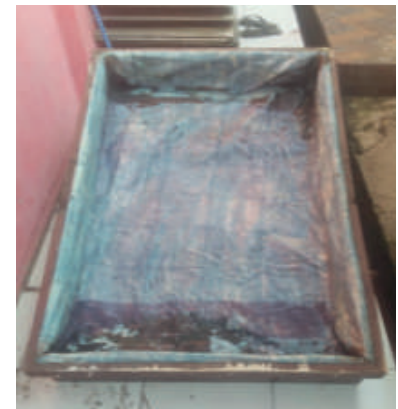
Irus digunakan pada proses pembuatan warna. Alat ini dipakai untuk mengaduk-aduk zat pewarna yang diinginkan.



Gambar 23. Irus

Tempat Pewarnaan

Alat ini terbuat dari kayu yang disusun persegi panjang yang di bagian bawahnya terdapat semacam balok sehingga alat ini bisa digoyang-goyangkan ketika dalam proses pemberian warna.



Gambar 24. Tempat pewarnaan

Pelaksanaan Produksi

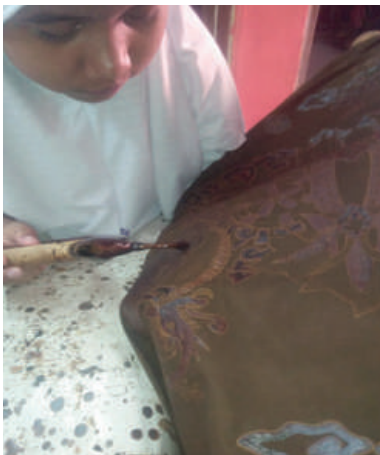
Pelaksanaan produksi barang PPK di SMP Terbuka 1 Plered dapat dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.



Gambar 25. Tahap menjiplak ke kain batik dari kertas kalkir



Gambar 26. Proses isen-isen



Gambar 27. Tahap penembokan atau menutup seluruh kain untuk diberi warna



Kedua gambar tersebut merupakan proses mendekati akhir dalam membuat batik. Keduanya merupakan tahap penembokan atau menutup seluruh kain untuk diberi warna yang diinginkan. Selanjutnya masuk tahap pelorodan yaitu malam dihilangkan seluruhnya.



Gambar 28. Motif pring sedapur

Gambar ini yang merupakan motif pring sedapur adalah produk yang dihasilkan tetapi belum sempurna. Masih dalam tahap membuat pola dan membutuhkan proses pewarnaan sehingga menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan

Adapun proses pembuatan batik tulis secara lengkap langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama ngemplong

Ngemplong merupakan tahap yang paling awal yaitu mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji, kemudian dilanjutkan dengan pengeloyoran yaitu memasukkan kain mori ke minyak jarak atau ke minyak kacang yang sudah ada di dalam abu merang supaya kain mori menjadi lemas. Sehingga daya serap terhadap zat pewarna lebih tinggi atau bisa juga menggunakan tipol. Setelah melalui proses di atas, kain diberi kanji dan dijemur. Selanjutnya dilakukan proses pengemplongan yaitu kain mori dipalu, tujuannya untuk menghaluskan lapisan kain agar mudah dibatik



Gambar 29. Tahap ngemplong

Kedua nyorek atau membuat pola

Nyorek adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada atau biasa disebut dengan ngeblap. Pola biasanya dibuat di atas kertas kalkir terlebih dahulu. Selanjutnya dijiplak sesuai pola di atas kain mori. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan alat tulis atau langsung menggunakan canting.



Gambar 30. Tahap nyorek atau membuat pola



Gambar 31. Tahap rengreng atau ngelowong

Ketiga rengreng atau ngelowong

Rengreng yaitu menggambar pada kain mori yang sudah ada gambarnya atau sudah terjiplak pada kertas kalkir dan menggambarinya secara langsung dengan menggunakan canting yang sudah terisi malam/lilin/ wax yang sudah dipanaskan.



Gambar 32. Tahap isen-isen atau nyeceki

Keempat isen-isen atau nyeceki

Isen-isen adalah proses memberi motif isian pada seluruh motif seperti contoh motif pada seluruh bunga dan daun.



Gambar 33. Tahap nembok

Kelima nembok

Nembok adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar.



Gambar 34. Tahap ngobatatau pewarnaan

Keenam ngobat atau pewarnaan

Ngobatatau pewarnaan adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke dalam cairan zat pewarna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.



Gambar 35. Tahap ngerok

Ketujuh ngerok

Ngerok adalah proses menghilangkan malam atau lilin pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam. Kemudian kain dibilas dengan air bersih, setelah itu kain diangin-anginkan.



Gambar 36. Tahap mbironi

Kedelapan mbironi

Mbironi adalah proses menutupi warna biru dan isen-isen pola yang berpacecek atau titik dengan menggunakan malam.



Gambar 37. Tahap nyoga

Kesembilan nyoga

Menyogaberasal dari kata sogas yaitu sejenis kayu yang digunakan untuk mendapatkan warna coklat. Adapun caranya adalah dengan mencelupkan kain ke dalam campuran warna coklat.



Gambar 38. Tahap melorod

Kesepuluh melorod

Melorodmerupakan tahap akhir dalam proses pembuatan kain batik. Dalam tahap ini pembatik melepaskan seluruh malam atau lilin dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua dan bagus warnanya ke dalam air mendidih yang sudah dibubuhi dengan soda abu atau waterglass Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan sampai kering.

Pemasaran Produk

Setiap produk yang dihasilkan, dipromosikan dan dipasarkan agar bisa dikenal oleh masyarakat. Sekolah melakukan pemasaran produk dengan cara mengikuti pameran, perlombaan dan menitipkan hasil produk ke showroom yang sudah bekerjasama.



Gambar 39. Logo dan packing

Dalam pemasaran produk hasil kreasi peserta didik SMP Terbuka Plered, sekolah sudah membuat logo dan packing agar menjadi ciri khas bahwa produk tersebut adalah hasil kreasi peserta didik SMP Terbuka Plered. Adapun logo dan packing tersebut bisa dilihat pada gambar 39.

Rancangan Kerjasama dan Kemitraan

- Rancangan kelanjutan dana bergulir untuk tahun berikutnya tetap harus diutamakan, khususnya penambahan modal dalam bentuk dana abadi;
- Rancangan tahapan produksi tahun berikutnya jumlah produksi dan jenis produksi akan lebih divariasikan;
- Hasil produksi yang telah dibuat, direncanakan akan dititipkan kepada koperasi-koperasi sekolah induk dan sekolah negeri yang ada di Cirebon, serta masyarakat umum;
- Tabungan peserta didik akan dihimpun dari keuntungan sebesar 20% ditambah jasa peserta didik (biaya produk) dan akan dibagikan kepada peserta didik setelah tamat/lulus;
- Rancangan penambahan modal, usaha penambahan modal dialokasikan dari keuntungan sebesar 30 % ditambah dengan tabungan abadi 10%.

Kegiatan yang pernah dilaksanakan

Sejak berdirinya SMP Terbuka 1 Plered yang berlokasi di Trusmi ini, dalam perjalanannya sudah mengikuti berbagai macam kegiatan baik yang diselenggarakan di tingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional. Adapun kegiatan yang pernah diikuti di antaranya adalah:

Mengikuti Pameran-Pameran



Gambar 42. Guru pamong beserta peserta didik ketika mengikuti lomojari tingkat provinsi di Hotel Endah Parahyangan Bandung



Gambar 40. Kegiatan ini terlaksana di tingkat provinsi pada tahun 2018



Gambar 41. Pameran yang diadakan di tingkat kabupaten Cirebon dari kiri ke kanan adalah kepala sekolah, peserta didik dan kemudian guru bina



Gambar 43. Salah satu produk Lomojari tingkat provinsi di Cianjur

Mengikuti Perlombaan-Perlombaan



Gambar 44. Kegiatan lomba yang diikuti tingkat kabupaten di Pendopo Batik Trusmi pada tahun 2018

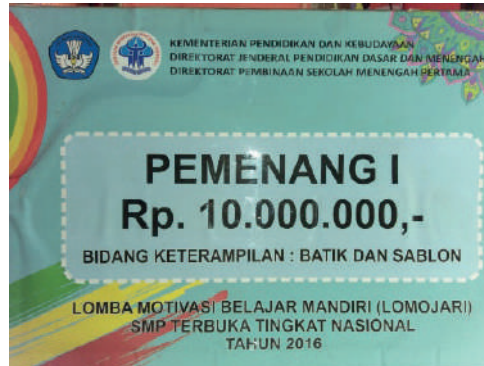


Gambar 45. Kegiatan lomba tingkat nasional yang diikuti pada tahun 2017

Kejuaraan yang Pernah Diraih



Gambar 46. Peserta didik yang mengikuti lomba tingkat nasional pada tahun 2016 di gedung Kemdikbud Jakarta. Mereka meraih juara 1 tingkat Nasional



Gambar 47. Kegiatan lomba yang diraih tingkat Nasional pada tahun 2015

Produk yang dihasilkan

Setiap kegiatan apapun bentuknya menghasilkan apa yang dinamakan produk. Begitupun kegiatan program pendidikan

keterampilan (PPK) yang berada di SMP Terbuka 1 Plered ini. Adapun produk kegiatan PPK SMP Terbuka 1 Plered ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 48. Motif Pangko



Gambar 49. Motif Kembang Arang



Gambar 50. Motif Byur



Gambar 51. Motif Pangko Model Sarung



Gambar 52. Motif Mega Mendung



Gambar 53. Motif Burung Merak

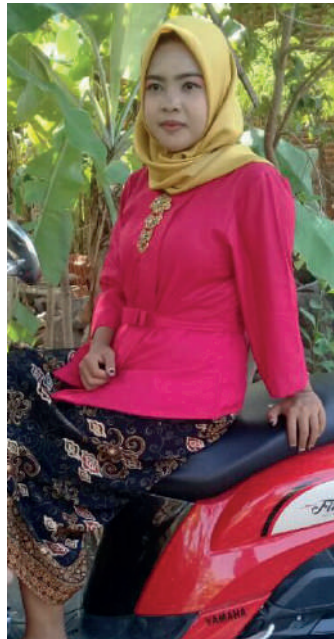
Succes Story (Kisah Inspiratif)



Gambar 54. Nenci

Nenci, lulusan tahun 2015 SMP Terbuka Plered yang beralamat di Desa Gamel Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Sekarang ia menjadi pengrajin di rumah dengan tetap menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.

Runa Erika, lulusan SMP Terbuka Plered tahun 2017. Ia tinggal di Desa Gamel masih berdekatan dengan alumni lainnya. Ia sekarang menjadi pengrajin di rumah dengan tetap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.



Gambar 55. Runa Erika



Nita, lulusan SMP Terbuka Plered tahun 2015. Ia tinggal di Desa Gamel juga. Ia sekarang menjadi seorang pengrajin batik.

Gambar 56. Nita

Hambatan dan Kendala

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak selamanya berjalan dengan mulus. Adapun hambatan dan kendala diantaranya adalah:

Promosi

Program pendidikan keterampilan yang berupa membuat khas Trusmi ini masih kalah populer dengan khas daerah lain. Dibuktikan dengan masih sedikitnya wisatawan asing yang singgah di daerah Trusmi ini.

Harga saing

Harga batik Trusmi memang masih tergolong mahal dibandingkan dengan batik dari daerah lain, karena disesuaikan dengan jenis bahan, proses pembuatan, dan motif nya.

Hak cipta

Tentang hak cipta bukanlah perkara yang mudah, karena berhubungan dengan birokrasi yang memakan waktu yang cukup lama. Sehingga ketika membuat batik dengan motif yang baru, yang kemudian banyak peminatnya, maka motif batik tersebut akan langsung ditiru dan bisa diproduksi oleh yang lain.

Solusi yang sudah dilakukan

Setelah pemetaan hambatan yang ada, sekolah berusaha menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut agar program pendidikan keterampilan ini sukses dan berhasil. Adapun solusi atas kendala tersebut sekolah sudah pernah melakukan usaha penambahan modal, bermitra dengan showroom dan akan melakukan sosialisasi yang lebih masif lagi.

Prospek Perkembangan Program

Untuk prospek ke depan, SMP Terbuka Plered mempunyai rencana untuk membuat batik tulis yang lebih beragam lagi. Di samping itu berkeinginan untuk memproduksi iket

khas Trusmi. SMP Terbuka Plered juga mempunyai harapan bisa mempunyai showroom tersendiri agar bisa mendisplay produk-produk yang telah dihasilkan. Selain itu, sekolah juga berharap di dalam showroom nanti ada tempat khusus untuk workshop sehingga ketika ada pengunjung yang datang, mereka bisa melihat secara langsung proses pembuatan kain batik oleh peserta didik dari SMP Terbuka Plered ini.

